

## **STUDI KUALITATIF PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KAMPUNG SUKAN TENGAH**

**Meliana Karin<sup>1</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>, Rustam<sup>3</sup>**  
**Universitas Muhammadiyah Berau**  
**melianakarin93@gmail.com**

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze tourism sector development in Kampung Sukan Tengah, Sambaliung District, Berau Regency. It employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Research informants included the Village Head, the Head of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), the Head of the Village-Owned Enterprise (BUMDes), and local community members. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model. The results indicate that tourism development has not yet reached its full potential due to constraints regarding infrastructure, human resource quality, and institutional aspects. Road access and supporting facilities require improvement, tourism management personnel need further training, and inter-institutional coordination remains suboptimal. Tourism development requires synergy among the village government, Pokdarwis, BUMDes, and the community to ensure that tourism potential is developed sustainably and yields economic benefits for local residents.*

**Keywords:** *tourism development, infrastructure, human resources, institutional aspects.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi Kepala Kampung, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Ketua Badan Usaha Milik Kampung (BUMDes), dan anggota masyarakat setempat. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata belum mencapai potensi maksimalnya akibat adanya kendala terkait infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, dan aspek kelembagaan. Akses jalan dan fasilitas pendukung memerlukan perbaikan, personel pengelola pariwisata membutuhkan pelatihan lebih lanjut, serta koordinasi antarlembaga masih belum optimal. Pengembangan pariwisata memerlukan sinergi antara pemerintah kampung, Pokdarwis, BUMDes, dan masyarakat untuk memastikan bahwa potensi pariwisata dikembangkan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk setempat.

**Kata kunci:** pengembangan pariwisata, infrastruktur, sumber daya manusia, kelembagaan.

### **LATAR BELAKANG**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, mengembangkan usaha mikro dan kecil, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam pelestarian budaya lokal dan pemanfaatan

potensi sumber daya alam secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata memerlukan dukungan dari berbagai aspek agar potensi yang dimiliki suatu daerah dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kabupaten Berau merupakan salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki potensi pariwisata cukup besar. Selain destinasi wisata yang telah dikenal luas, terdapat berbagai kawasan wisata berbasis masyarakat yang memiliki potensi untuk

dikembangkan, salah satunya adalah Kampung Sukan Tengah, Kecamatan Sambaliung. Kampung ini memiliki beragam potensi wisata, seperti wisata alam, wisata edukasi, perkebunan, peternakan, serta kerajinan tenun yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Potensi tersebut merupakan aset yang dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat apabila dikelola secara baik dan berkelanjutan.

Meskipun memiliki potensi wisata yang beragam, pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain belum optimalnya kondisi infrastruktur pendukung, terbatasnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan destinasi wisata, serta belum maksimalnya koordinasi antar lembaga yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Kondisi tersebut menyebabkan potensi wisata yang dimiliki belum mampu berkembang secara optimal dan belum memberikan manfaat ekonomi yang maksimal bagi masyarakat setempat.

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata tidak hanya ditentukan oleh keberadaan objek wisata yang menarik, tetapi juga dipengaruhi oleh tersedianya infrastruktur yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, serta kelembagaan yang mampu

menjalankan fungsi pengelolaan secara efektif. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Di sisi lain, sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pariwisata akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan. Sementara itu, kelembagaan yang kuat melalui peran pemerintah kampung, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi faktor penting dalam merencanakan, mengelola, serta mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau dengan memfokuskan kajian pada aspek infrastruktur, sumber daya manusia, dan kelembagaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, pemerintah kampung, Pokdarwis, BUMDes, dan masyarakat dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kampung Sukan Tengah Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau. Sebagai destinasi pariwisata pedesaan dengan potensi alam (sungai, bendungan, kebun jeruk), edukasi (peternakan, perkebunan), dan ekonomi kreatif (kerajinan tenun), namun menghadapi hambatan pengembangan, pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi yang belum optimal dimanfaatkan serta relevansi dengan rumusan masalah penelitian.

Sumber informasi atau orang yang paling paham mengenai apa yang sedang diteliti, atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah para pemangku kebijakan dan pelaksana program yang terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, serta masyarakat yang merasakan langsung dampak aktivitas pariwisata di wilayah tersebut.

Subjek-subjek tersebut dipilih karena memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi infrastruktur dan fasilitas pariwisata, kualitas dan peran sumber daya manusia, tingkat partisipasi masyarakat, serta peran kelembagaan lokal dalam mendukung maupun menghambat pengembangan sektor pariwisata

di Kampung Sukan Tengah. Dengan demikian, informasi yang diberikan diharapkan mampu menggambarkan situasi nyata yang terjadi dilapangan secara komperehensif.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengembangan sektor pariwisata. Informan penelitian terdiri atas Kepala Kampung Sukan Tengah, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta satu orang masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan maupun kegiatan pariwisata.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan dan observasi secara langsung terhadap kondisi objek penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen, arsip, laporan pemerintah, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata.

### **Teknik pengumpulan data**

Dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi objek wisata dan sarana

pendukungnya. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi infrastruktur, sumber daya manusia, dan kelembagaan dalam pengembangan sektor pariwisata. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, dokumen, dan arsip yang relevan dengan penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing informan untuk memastikan kesesuaian data. Selain itu, hasil observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

#### **Alat Analisis**

Alat analisis atau Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang didukung oleh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai

sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampung Sukan Tengah merupakan salah satu kampung di Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki potensi sumber daya alam sebagai pendukung pengembangan sektor pariwisata. Kampung ini memiliki beberapa destinasi wisata, antara lain Bendungan Beribit, Gazebo Nibung Beribit, wisata petik buah jeruk, wisata susur hutan mangrove, wisata religi, wisata balap ketinting, serta wisata edukasi berupa sentra tenun. Potensi tersebut didukung oleh kondisi lingkungan yang masih alami sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Secara administratif, Kampung Sukan Tengah memiliki luas wilayah sekitar  $\pm 12.000$  hektare dengan kondisi topografi berupa dataran rendah dan dataran tinggi yang dimanfaatkan sebagai kawasan pertanian, perkebunan, perikanan, dan permukiman. Pada tahun 2024 jumlah penduduk Kampung Sukan Tengah tercatat sebanyak 3.006 jiwa yang tersebar dalam 992 kepala keluarga. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, peternakan, serta usaha mikro

yang menjadi penopang perekonomian kampung.

Selain memiliki potensi pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, dan peternakan, Kampung Sukan Tengah juga terus mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan. Pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi wisata berbasis alam dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah belum berjalan secara optimal. Dari aspek infrastruktur, beberapa fasilitas pendukung seperti toilet, musala, air bersih, dan penunjuk arah telah tersedia, tetapi kondisi jalan menuju kawasan wisata masih memerlukan peningkatan untuk memudahkan akses wisatawan. Dari aspek sumber daya manusia, keterbatasan kompetensi pengelola wisata masih menjadi kendala dalam pengelolaan dan promosi destinasi, meskipun masyarakat telah berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pariwisata. Sementara itu, dari aspek kelembagaan, koordinasi antara Pemerintah Kampung, BUMDes, dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) belum berjalan secara optimal sehingga pengelolaan dan

pengembangan potensi wisata belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kampung Sukan Tengah memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan. Namun, diperlukan peningkatan kualitas infrastruktur, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta sinergi kelembagaan agar pengembangan sektor pariwisata dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

### **Data Hasil Penelitian**

Pada data hasil penelitian ini diperoleh melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang dianggap mengetahui dan terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah, Kecamatan Samabliung, Kabupaten Berau. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan Teknik purposive sampling yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Kampung Sukan Tengah, Kepala BUMDes atau BUMK, Ketua Kelompok Sadar Wisata, dan satu orang masyarakat lokal. Keempat informan tersebut dipilih karena memiliki peran dan keterlibatan yang berbeda dalam

pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai kondisi infrastruktur, sumber daya manusia, dan kelembagaan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan angket atau kuesioner karena penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dengan informan dan kondisi lapangan.

### **Infrastruktur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur masih menjadi salah satu kendala dalam pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah. Meskipun beberapa fasilitas pendukung seperti gazebo, musala, toilet, listrik, dan air bersih telah tersedia, kondisi akses jalan menuju kawasan wisata masih memerlukan peningkatan. Selain itu, keterbatasan transportasi wisata, petunjuk arah, serta anggaran pembangunan menyebabkan pengembangan fasilitas wisata belum dapat dilakukan secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas masih menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata. Infrastruktur yang memadai akan mempermudah wisatawan menjangkau lokasi wisata serta meningkatkan kenyamanan

selama berkunjung. Temuan ini sejalan dengan Cooper (2016) yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan destinasi wisata. Middleton, Fyall, Morgan, dan Ranchhod (2017) juga menjelaskan bahwa fasilitas pendukung merupakan bagian dari tourism supply yang berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan wisatawan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Annisa dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan destinasi wisata. Oleh karena itu, peningkatan kualitas infrastruktur, khususnya akses jalan, transportasi, petunjuk arah, serta dukungan anggaran pembangunan, perlu menjadi prioritas agar pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah dapat berjalan secara berkelanjutan.

### **Sumber Daya Manusia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah. Rendahnya partisipasi masyarakat, belum optimalnya peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta keterbatasan kapasitas pengelola wisata menyebabkan berbagai program

pengembangan pariwisata belum berjalan secara maksimal. Selain itu, pelatihan dan pembinaan di bidang pariwisata belum dirasakan secara merata oleh masyarakat sehingga kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata masih perlu ditingkatkan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada potensi wisata yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku utama pengelolaan destinasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Human Capital Theory yang dikemukakan Becker (1993), yang menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan akan meningkatkan produktivitas dan kemampuan dalam mengelola suatu sektor pembangunan. Selain itu, temuan ini juga mendukung konsep Community Based Tourism (CBT) dari Murphy (1985) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata agar manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilham dkk. (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas sumber daya

manusia menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan destinasi wisata. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pembinaan, dan penguatan peran Pokdarwis perlu menjadi prioritas agar pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

### **Kelembagaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah. Meskipun pemerintah kampung telah mendukung pengembangan wisata melalui penyediaan fasilitas, dukungan anggaran, dan pembinaan kepada masyarakat, fungsi kelembagaan pariwisata belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) akibat rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan kapasitas organisasi, serta sering terjadinya pergantian pengurus sehingga beberapa program pengembangan wisata belum terlaksana secara optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelembagaan memiliki peran penting dalam mengoordinasikan pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan pariwisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kelembagaan yang

dikemukakan Hall dan Earl (2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun koordinasi dan kerja sama antar pemangku kepentingan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Alfianor dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa kapasitas kelembagaan lokal merupakan faktor penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penguatan kelembagaan perlu dilakukan melalui peningkatan kapasitas Pokdarwis, penguatan koordinasi antara pemerintah kampung, BUMDes, dan Pokdarwis, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Dengan kelembagaan yang lebih efektif, pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Infrastruktur di Kampung Sukan Tengah telah didukung oleh beberapa fasilitas dasar, seperti gazebo, musala, toilet, listrik, dan air bersih. Namun, pengembangan sektor pariwisata masih terkendala oleh kondisi akses jalan menuju kawasan wisata yang belum optimal, keterbatasan transportasi wisata, serta terbatasnya anggaran pembangunan sehingga

penyediaan fasilitas pendukung belum dapat dilakukan secara maksimal.

Sumber daya manusia masih menjadi salah satu kendala dalam pengembangan sektor pariwisata. Rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan kapasitas pengelola wisata, serta belum meratanya pelatihan dan pembinaan menyebabkan potensi wisata belum dapat dikelola secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat dan pengelola wisata perlu terus dilakukan agar mampu mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

Kelembagaan dalam pengembangan sektor pariwisata di Kampung Sukan Tengah belum berjalan secara optimal. Koordinasi antara Pemerintah Kampung, BUMDes, dan Pokdarwis masih perlu diperkuat, sementara peran Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi wisata belum maksimal akibat keterbatasan kapasitas organisasi dan partisipasi anggotanya. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan potensi wisata belum berjalan secara efektif.

## **REFERENSI**

- Agatha Suryani, Gusti Zulkifli Mulki (2016). Pengembangan infrastruktur desa wisata di desa meragun kecamatan nanga taman kabupaten sekadau kalimantan barat.
- Alfianor, R., Nugroho, P., & Wibowo, A. (2025). Peran kelembagaan dalam

- pengembangan pariwisata daerah.  
Ruang
- Amalina, W., & Listyorini, H. (2025). Tourism Village Community Participation: Forms, Benefits, Strategies and Barriers to Participation Towards a Sustainable Tourism Village. *Journal of Tourism Economics and Policy*
- Ati Nuraviva, Murniati, Muh.Ilham (2025). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Pantai Gelora Beach.
- Aulia, S., Anisa, S. N., Indah, A., Dipa, M. A. K., & Panorama, M. (2024). Analisis peran infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi pembangunan di Kota Palembang
- Baiq Rizky Fatmasari, Agustian Harahap, Amelya Navratilova, Isabella Andjanie, Lintang Annisa (2023). Analisis Perkembangan Infrastruktur Pariwisata Di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Rupert, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.
- Beryl, C., Pratama, R., & Lestari, M. (2024). Dinamika kelembagaan dalam pengelolaan pariwisata berbasis komunitas.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia.
- Falaster, C., Zanin, L. M., & Guerrazzi, L. A. (2020). Institutional theory in tourism research: New opportunities from an evolving theory.
- Gita Ratri Prafitri, Maya Damayanti (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas).
- Hall, C. M., & Earl, A. (2021). Institutional theory in tourism and hospitality.
- Hary Hermawan, Arif Dwi Saputra, Prihatno, Nikasius Jonet Sinangjoyo, Hamdan Anwari, Hardi Wahyono, Amalia Lintang Mahiswara (2022). Pendampingan SDM Desa Wisata Garongan: Program Kerjasama Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2022.
- Herliana Dita Amanda Sari, Septi Wulandari, Sri Kasiami (2025). Analisis Kelembagaan dan Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Unggulan Berbasis Community Based Tourism (CBT) di Kabupaten Bojonegoro.
- Imelizha Audita Amanda (2025). Analisis Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus: Desa Wisata Pulau Besing Kabupaten Berau.
- Indriani, Ira (2026). Strategi Komunikasi Branding Produk Unggulan Daerah Dalam Penguatan Ekonomi UMKM Kabupaten Berau. *ECO-BUILD; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 10 (1), 1-12
- Kairi, N. K., Simamora, N., & Ritonga, P. W. (2023). Identifying the obstacles to the development of Selemak village as a tourism village in Deli Serdang regency.
- Khairul Amri, Tutut Ismi Wahidar, Ahmad Fuadi, Dedi Kusuma Habibie, Geovani Meiwanda (2022). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional

(KSPN) Didesa Teluk Rhu Kecamatan

Rupat Utara Kabupaten Bengkalis

Muchammad Satrion Wibowo, Lutfi Arviana  
Belia (2023). Partisipasi Masyarakat  
Dalam Pengembangan Pariwisata  
Berkelanjutan.

Putri, T. S., Mahmud, A., & Aminy, M. M.  
(2022). The impact of tourism village on  
the community's economy of Setanggor  
village in Lombok Island,  
Indonesia. Journal of Enterprise and  
Development

Rini Erike Mirah, Dwight M. Rondonuwu,  
Frits O. P. Siregar (2024). Analisis  
pengembangan infrastruktur pariwisata  
dikecamatan likupang timur kabupaten  
minahasa utara.

Rony Ika Setiawan (2016). Pengembangan  
Sumber Daya Manusia Di Bidang  
Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata  
Daerah Berkembang.

Sri Rahayu Febrianingrum, Nur Miladan,  
Hakimatul Mukaromah (2019). Faktor-  
Faktor Yang Mempengaruhi  
Perkembangan Wisata Pantai Di  
Kabupaten Purworejo.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015).  
Economic development: A  
multidimensional approach

Tri Risandewi (2017). Analisis infrastruktur  
pariwisata dalam mendukung